

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemampuan menulis merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai peserta didik untuk mendukung proses belajar di sekolah. Pasalnya, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik, yakni membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keterampilan-keterampilan ini saling terhubung dan membentuk proses pengembangan kemampuan berbahasa yang berkembang secara bertahap. Sulistyani & Setyami (2021, hlm. 7) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan berhasil tanpa keterampilan bahasa yang dimiliki peserta didik. Empat komponen yang membentuk kemampuan berbahasa adalah membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Kemampuan ini memiliki keterkaitan yang luas antara satu dengan lainnya. Proses pengembangan keterampilan berbahasa umumnya berlangsung secara bertahap, dimulai dari kegiatan menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa ini berperan penting dalam membantu peserta didik menyerap informasi, memperoleh pengetahuan hingga mempengaruhi keterampilan pembelajaran.

Kemampuan menulis sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik dalam menghasilkan ide atau pendapat yang relevan dan menarik. Menurut Septiaji dalam (Murahmanita, Nasrah, & Trisfayani, 2020, hlm 45), menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang paling dihindari, menunjukkan tingkat kesulitan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung mengalami hambatan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Senada dengan itu, Khotimah dan Kartika (2016, hlm. 492) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan keterampilan lainnya. Kompleksitas ini menandakan bahwa kegiatan menulis memerlukan tahapan berpikir yang lebih mendalam dan sistematis, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang paling sulit dikuasai.

Pada pelaksanaannya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis teks negosiasi karena kurangnya metode pembelajaran yang menarik, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah, di mana guru hanya menyampaikan penjelasan mengenai struktur dan ciri-ciri teks negosiasi tanpa melibatkan metode yang lebih interaktif. Tantangan ini menjadikan kurang mampunya peserta didik menentukan isi struktur teks negosiasi, kurangnya motivasi dalam membaca teks negosiasi, terbatasnya buku referensi di perpustakaan dan kurangnya model pembelajaran yang menarik (Zebua et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan dalam pembelajaran menulis tidak hanya berasal dari faktor internal peserta didik, tetapi juga dari pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi.

Dari proses keterampilan berbahasa, keterampilan menulis sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik dalam menghasilkan ide atau pendapat yang relevan dan menarik. Seorang peserta didik jika akan menulis harus mengetahui konteks informasi yang sudah melalui proses membaca dan menyimak, hasil dari membaca dan menyimak ini akan menentukan kualitas keterampilan menulis peserta didik, sehingga menulis menjadi keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melewati berbagai proses untuk mencapai keterampilan ini. Selain itu keterampilan menulis menjadi penting karena menjadi sarana utama bagi individu untuk mengkomunikasikan pemikiran secara efektif.

Keterampilan menulis juga menjadi modal yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan peserta didik untuk membaca secara efektif, mengetahui konteks yang dibaca, dan dapat menulis ide pemikiran peserta didik terhadap apa yang sudah dibaca, pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengenalkan peserta didik untuk memahami jenis teks yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contoh yaitu teks negosiasi. Keterampilan menulis dalam pembelajaran teks negosiasi penting dikuasai oleh peserta didik mengingat peserta didik akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan luarnya yang tentu memiliki cara atau pendapat yang berbeda. Menurut Satata (2017, hlm. 17) teks negosiasi merupakan teks yang berbentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak – pihak yang mempunyai kepentingan

yang berbeda. Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi penting untuk membekali peserta didik agar mampu menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang efektif.

Namun, pada kenyataannya, pemahaman peserta didik terhadap teks negosiasi masih rendah. Menurut Patonah, Syahrullah, Firmansyah, dan Fauziya (2018, hlm. 808) peserta didik masih belum benar-benar memahami teks yang dipelajari, sehingga sering kali merasa bingung saat harus mengidentifikasi struktur dan ciri-ciri teks negosiasi. Hal ini mencerminkan rendahnya penguasaan konseptual yang menjadi dasar dalam menulis teks tersebut. Menurut Zebua, Harefa, Riana (2022, hlm. 3) Kelemahan peserta didik tersebut, disebabkan oleh peserta didik kurang mampu menentukan isi struktur negosiasi, peserta didik kurang antusias untuk membaca teks negosiasi, guru cenderung menggunakan metode pengajaran yang kurang menarik, dan koleksi buku di perpustakaan sekolah masih terbatas. Kedua temuan ini menegaskan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis tidak hanya terjadi di satuan pendidikan tertentu, tetapi juga ditemukan dalam berbagai hasil penelitian sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa lemahnya penguasaan menulis merupakan persoalan umum yang masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di berbagai sekolah. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, menurut Farhana Ifrida (2024, hlm. 3) Permasalahan yang ditemukan di kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah masalah dalam hal keterampilan menulis peserta didik yang masih tergolong rendah. Permasalahan yang ditemukan di kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah keterampilan menulis peserta didik yang masih tergolong rendah. Pendapat ini kurang lebih sama seperti, Antonius Yusnema Zebua, Trisman Harefa, dan Riana (2022, hlm. 3) melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 1 Sitolu Ori, yang menyatakan bahwa kemampuan sis peserta didik wa dalam menganalisis struktur dan isi teks negosiasi masih belum memenuhi standar ketuntasan. Tantangan dalam mengajar keterampilan ini mencakup kesulitan peserta didik dalam menerapkan teori ke dalam praktik serta keterbatasan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.

Oleh karena itu, guru perlu berupaya untuk mendorong keaktifan dan kreativitas peserta didik dengan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini mencakup perancangan pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan minat peserta didik dalam menulis, serta strategi pembelajaran yang memungkinkan guru untuk melaksanakan proses belajar yang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari cara menulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif yaitu dengan pendekatan *Genre Based Approach*. Pendekatan *Genre Based* dicetuskan oleh Martin pada tahun 1987. (Luu, Tuan Trong, 2011, hlm. 59) mengatakan pendekatan ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan hubungan antara jenis teks dan konteksnya. Dalam pendekatan ini, produk yang dimaksud adalah pembelajar diminta untuk menulis teks dengan meniru pola yang diberikan. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami pola teks secara eksplisit sehingga lebih mudah dalam memproduksi tulisan.

Pendekatan Genre-Based fokus pada pengembangan kemampuan menulis melalui pemahaman struktur dan konteks teks. Emilia (2013, hlm. 21) menyebutkan penerapan pendekatan *Genre Based* memiliki lima tahapan utama dalam proses pembelajaran, yaitu: *building the field*, *modeling of the text*, *joint construction of the text*, *independent construction of the text*, dan *linking related text*. Pada tahap ini, pengajar bekerja sama dengan pembelajar untuk menyusun teks model sebagai bagian dari proses konstruksi. Pada tahap *independent construction of the text*, pengajar meminta pembelajar untuk menyusun teks secara mandiri, dengan kemampuan peserta didik untuk mengaitkan teks dengan realitas mereka serta memahami dunia di sekitar mereka. Selanjutnya, pada tahap *linking related text*, peserta didik diajak untuk menyelidiki bagaimana pembelajaran yang telah mereka peroleh disetiap tahap dapat dihubungkan dengan teks-teks lain dalam konteks yang serupa.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik (Herman et al., 2020; Zhang &

Zhang, 2021; Lail, 2022; Royani & Deswarn, 2023). Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan *genre based* memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas tulisan peserta didik. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas penulisan teks dan efektif dalam mengajarkan keterampilan menulis peserta didik. (Ganapathy, Kaur, Jamal, dan Phan, 2022; Hasan dan Akhand, 2010), ini mampu meningkatkan pemahaman dan hasil tulisan peserta didik secara signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penerapan *Genre-Based Approach* dalam Pembelajaran Menulis untuk Memahami Struktur Teks Negosiasi di kelas X SMA Pasundan 2 Bandung." Masalah ini dirasa sangat penting untuk diteliti lebih mendalam, mengingat pendekatan ini berpotensi memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Penulis berharap dengan penerapan pendekatan *Genre-Based*, peserta didik dapat memperoleh motivasi belajar yang lebih tinggi serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam menulis teks negosiasi, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan menulis yang lebih efektif dan terstruktur dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan dapat membangun keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menulis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dikenali beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran konvensional sehingga mempengaruhi kualitas peserta didik dalam menulis teks negosiasi.
2. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menguasai teks negosiasi sehingga nilai yang peserta didik dapatkan tergolong rendah khusus pada bagian pembelajaran teks negosiasi.
3. Peserta didik kesulitan dan kurang memahami keterampilan menulis teks Negosiasi.

Dalam mengatasi permasalahan di atas maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan motivasi, pemahaman serta kemampuan menulis pada teks negosiasi peserta didik.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis untuk memahami struktur teks negosiasi dengan menggunakan pendekatan *Genre Based Approach* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat menulis teks hikayat untuk memahami struktur?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran menulis teks negosiasi untuk memahami struktur dengan menggunakan pendekatan *Genre-Based Approach* dalam meningkatkan kemampuan bernegosiasi peserta didik pada kelas X SMA Pasundan 2 Bandung?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *Genre-Based Approach* dan di kelas kontrol menggunakan metode diskusi?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan masalah dari dari penulis sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pada pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan pendekatan *Genre Based Approach* pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.
2. untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami struktur teks negosiasi.
3. untuk menguji apakah efektif pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan pendekatan *Genre-Based Approach* dalam meningkatkan kemampuan bernegosiasi peserta didik pada kelas X.
4. untuk menguji perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami struktur teks negosiasi di kelas eksperimen menggunakan pendekatan *Genre-Based Approach* dan di kelas kontrol menggunakan diskusi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pemikiran dan wawasan baru bagi pembaca terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra. Khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks negosiasi menggunakan pendekatan *genre based approach*. Juga sebagai sumbangsih pengembangan ilmu pengajaran dalam dunia pendidikan, khususnya untuk para guru, profesional, dan para praktisi di bidang pendidikan

### **2. Manfaat Praktis**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya.

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pemahaman, minat belajar peserta didik dalam menulis teks Negosiasi. Peserta juga diharapkan bisa berpikir kritis sehingga dengan adanya penelitian ini bisa mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari.

#### **b. Bagi Pendidik**

Manfaat penelitian bagi pendidik yaitu untuk membantu pendidik meningkatkan kreativitas dalam mengajar, memahami metode baru dalam pembelajaran teks negosiasi, mengatasi kesulitan pendidik dalam pembelajaran teks negosiasi, dan memberikan saran-saran solusi baru dalam pelaksanaannya.

#### **c. Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya ke pengembangan bidang pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat yang berarti baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, melainkan juga bagi berbagai pihak yang terlibat dan subjek yang diteliti.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah istilah pada judul penelitian yang bertujuan untuk memberitahu makna pada setiap kata yang ada dalam judul penelitian dan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan suatu masalah yang dituju. Penelitian ini berjudul “Penerapan Pendekatan *Genre-Based Approach* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung”. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui metode yang diterapkan.
2. Menulis adalah kegiatan menyusun ide atau argumen dalam bentuk tulisan, khususnya dalam konteks teks negosiasi.
3. Teks Negosiasi adalah jenis teks yang digunakan untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak melalui komunikasi, mencakup tawaran dan argumen.
4. *Genre-Based Approach* adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengenalan struktur dan konteks sosial dari berbagai *genre* teks, termasuk teks negosiasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan berbasis *Genre-Based Approach* melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan jenis teks yang bertujuan mencapai kesepakatan melalui komunikasi yang melibatkan tawaran dan argumen. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami struktur dan konteks sosial dari teks yang dipelajari, sehingga mereka mampu menulis secara efektif sesuai tujuan komunikasi.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan susunan yang menjelaskan isi setiap bab dalam keseluruhan karya ilmiah ini. Sistematika penulisan skripsi mencakup rincian mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Skripsi ini terdiri

dari lima bab, yaitu Bab I hingga Bab V. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini bertujuan untuk mengenalkan pembaca pada inti permasalahan penelitian. Pendahuluan memaparkan pokok masalah yang diteliti, menjelaskan latar belakang penelitian dengan menyoroti perbedaan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan, mengidentifikasi permasalahan, serta menyusun sistematika penulisan skripsi. Melalui bab ini, pembaca akan mendapatkan gambaran umum tentang tujuan dan arah pembahasan penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bagian ini memuat uraian teoritis yang meliputi teori, konsep, kebijakan, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan penyusunan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan variabel-variabel dalam penelitian. Secara umum, Bab II terdiri atas empat komponen utama, yaitu : a) Kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian; b) Hasil penelitian terdahulu yang relevan; c) Kerangka pemikiran, dan; d) Asumsi serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memaparkan secara sistematis langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Isi bab ini meliputi pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini terdiri dari dua komponen utama , yaitu: 1) Hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah, serta 2) Pembahasan hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini menguraikan data yang telah dikumpulkan, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis terhadap temuan tersebut. Seluruh pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diusulkan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian penutup skripsi ini memuat simpulan dan saran. Simpulan berisi pandangan penulis berdasarkan hasil analisis temuan penelitian, sementara saran memberikan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan atau peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

Dengan demikian, sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab utama, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan dan Saran.